

MOTIVASI DAN MINAT SISWA SMP TERHADAP PENCAK SILAT

Candra Aldi Cahyono¹, Bahtiar Hari Hardovi², Ahmad Bahriyanto³

Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}

candraaldicahyono80@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi dan minat siswa SMP PGRI 2 Tempurejo terhadap pencak silat sebagai kegiatan olahraga dan warisan budaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 28 siswa kelas VIII sebagai sampel yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket dengan 12 pernyataan (6 positif dan 6 negatif) menggunakan skala likert empat pilihan. Data dianalisis menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap pencak silat, ditunjukkan melalui nilai tertinggi pada rasa bangga (82,14%) dan pengakuan nilai-nilai positif (80,36%). Indeks keseluruhan sebesar 73,07% mengindikasikan kategori “Setuju”. Simpulan, pencak silat memiliki daya tarik yang baik bagi siswa dan masih relevan sebagai aktivitas olahraga sekaligus budaya sekolah.

Kata kunci: Minat, Motivasi, Pencak silat, Siswa

ABSTRACT

This study aims to describe the motivation and interest levels of students at SMP PGRI 2 Tempurejo towards pencak silat as a sport and cultural heritage. The study used a descriptive quantitative approach, involving 28 eighth-grade students as a sample selected through purposive sampling. The research instrument was a questionnaire with 12 statements (6 positive and 6 negative) using a four-choice likert scale. Data were analyzed using percentages. The results showed that students had a positive attitude towards pencak silat, as indicated by the highest scores for pride (82.14%) and recognition of positive values (80.36%). The overall index of 73.07% indicates the "Agree" category. In conclusion, pencak silat has a strong appeal to students and remains relevant as a sport and school cultural activity.

Keywords: Interest, Motivation, Pencak silat, Students

PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, serta menjaga kebugaran jasmani masyarakat. Melalui aktivitas olahraga, seseorang tidak hanya memperoleh manfaat secara fisik, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai sosial, moral, dan budaya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter, empati sosial, dan keterampilan kepemimpinan peserta didik (Saputra et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial di Indonesia, olahraga menjadi salah satu media strategis untuk mewujudkan tujuan pembangunan manusia yang sehat, berkarakter, dan cerdas secara menyeluruh baik secara intelektual maupun spiritual (Faizatunnikmah et al., 2021).

Salah satu cabang olahraga yang sarat nilai-nilai luhur bangsa adalah pencak silat. Seni bela diri ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana pertahanan diri, tetapi juga sebagai warisan budaya yang mengajarkan sportivitas, kejujuran, disiplin, dan rasa saling menghormati (Laksono et al., 2025). Sebagai warisan budaya takbenda Indonesia, pencak silat berperan penting dalam pembentukan jati diri bangsa serta menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi. Nilai-nilai filosofis, etika, dan spiritual yang terkandung di dalamnya menjadikan pencak silat lebih dari sekadar olahraga, melainkan juga media pendidikan karakter dan pelestarian budaya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya peran pencak silat dalam membangun karakter dan melestarikan kebudayaan. Musyaffa et al. (2023) menemukan bahwa minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat cukup tinggi, namun masih sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah dan peran pembina. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pencak silat tidak hanya bergantung pada minat individu, tetapi juga dukungan ekosistem di sekitarnya. Cintiyani dan Hoedaya (2024) menekankan pentingnya pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya sejak jenjang sekolah dasar, meskipun fokus mereka lebih kepada aspek kebudayaan daripada psikologis masyarakat. Rachman et al. (2021) memandang pencak silat sebagai soft power Indonesia di tingkat global, menunjukkan dimensi sosial dan diplomatik yang melekat pada seni bela diri tradisional ini.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat, ketertarikan terhadap olahraga tradisional seperti pencak silat mulai berkurang. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, lebih tertarik pada aktivitas modern seperti olahraga populer atau hiburan berbasis teknologi digital. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kelangsungan regenerasi pesilat dan pelestarian budaya bangsa (Laksono et al., 2025). Generasi masa kini cenderung lebih banyak berinteraksi dengan dunia digital, media sosial, dan gim daring, yang secara tidak langsung menggeser minat terhadap aktivitas fisik maupun budaya lokal. Hal ini menjadi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensi pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, sedangkan minat merupakan rasa ketertarikan atau kesenangan terhadap aktivitas tertentu. Dalam konteks pencak silat, motivasi dan minat masyarakat berperan penting dalam menentukan partisipasi dan keberlanjutan pelestarian olahraga ini. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kedua aspek tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih tepat dalam menarik perhatian masyarakat agar tetap terlibat dalam kegiatan pencak silat (Asyhari et al., 2025).

Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki tradisi pencak silat yang kuat. Banyak perguruan besar seperti Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Pagar Nusa, Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti, Tapak Suci, Perisai Diri, dan aliran lokal lainnya tumbuh dan berkembang di wilayah ini. Keberagaman aliran tersebut menjadi bukti bahwa pencak silat masih menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Jawa Timur. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pencak silat tidak merata. Beberapa kelompok masih aktif berlatih dan melestarikan tradisi ini,

sementara sebagian lainnya mulai kehilangan ketertarikan akibat pengaruh modernisasi dan minimnya eksposur budaya tradisional di media.

Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus menyoroti motivasi dan minat masyarakat Jawa Timur terhadap pencak silat masih sangat terbatas. Kebanyakan studi sebelumnya lebih berfokus pada aspek pendidikan sekolah, pelestarian budaya, atau pembentukan karakter anak muda, tanpa melihat secara mendalam bagaimana masyarakat luas—terutama generasi muda—memandang pencak silat di era digital. Padahal, pendekatan yang menggabungkan aspek psikologis, sosial, dan kultural sangat penting untuk memahami perubahan pola minat masyarakat terhadap olahraga tradisional ini.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan judul “Motivasi dan Minat Masyarakat Jawa Timur terhadap Pencak Silat” dilakukan untuk menganalisis sejauh mana tingkat ketertarikan dan dorongan masyarakat dalam mengikuti atau mendukung kegiatan pencak silat, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya (Fahrizal et al., 2024). Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya berfokus pada lingkungan pendidikan formal, tetapi juga mengkaji motivasi dan minat masyarakat secara lebih luas dalam konteks era digital. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan kultural dalam menganalisis ketertarikan terhadap pencak silat, khususnya pada masyarakat di Jawa Timur yang selama ini belum banyak dikaji secara komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu olahraga dan pelestarian budaya, sekaligus menjadi acuan bagi pemerintah daerah, organisasi pencak silat, dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi promosi dan pembinaan pencak silat di era modern. Dengan begitu, pencak silat tidak hanya bertahan sebagai warisan budaya, tetapi juga berkembang menjadi simbol kebanggaan dan identitas masyarakat Jawa Timur.

KAJIAN TEORI

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang membuat seseorang berusaha melakukan suatu aktivitas dan mempertahankannya. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, motivasi menjadi faktor penting karena menentukan keterlibatan dan kesungguhan siswa selama mengikuti kegiatan olahraga. Beberapa penelitian terbaru yang menggunakan kerangka *Self-Determination Theory* (SDT) menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat ketika kebutuhan mereka terhadap otonomi, kompetensi, dan rasa keterhubungan terpenuhi (Batista et al., 2025; Galeko & Lengmani, 2025). Melalui pemenuhan ketiga aspek tersebut, siswa lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam aktivitas fisik.

Selain motivasi, minat juga memegang peranan besar dalam mendorong partisipasi siswa pada suatu cabang olahraga. Minat muncul ketika siswa merasa nyaman, menyukai aktivitas yang dilakukan, dan mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian dalam pendidikan jasmani menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan dan strategi mengajar yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran olahraga (Sipayung et al., 2024).

Pencak silat sebagai olahraga yang kaya akan nilai budaya juga memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Nilai-nilai seperti disiplin, saling menghormati, dan pembentukan karakter menjadi faktor yang membuat pencak

silat dipandang positif oleh siswa. Temuan penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pencak silat dipengaruhi pula oleh lingkungan belajar, pelatih, dan program yang dijalankan sekolah (Musyaffa et al., 2023). Selain itu, pencak silat juga memiliki posisi penting sebagai bagian dari warisan budaya dan identitas bangsa sehingga relevan untuk dilestarikan melalui kegiatan sekolah (Fahrizal et al., 2024). Berbagai temuan tersebut menjadi pijakan untuk memahami bagaimana siswa SMP PGRI 2 Tempurejo memberikan respons terhadap pencak silat sebagai bagian dari kegiatan olahraga dan budaya sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan tingkat motivasi dan minat siswa SMP PGRI 2 Tempurejo terhadap pencak silat. Pendekatan ini dipilih karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana tanpa adanya perlakuan tertentu terhadap variabel. Populasi penelitian berjumlah 67 siswa, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VIII memiliki jumlah peserta paling banyak dan dianggap mampu memahami isi angket dengan baik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, sebanyak 28 siswa dijadikan responden penelitian.

Data dikumpulkan melalui angket *Google Form* yang terdiri dari 12 butir pernyataan, masing-masing enam pernyataan positif dan enam negatif. Setiap pernyataan menggunakan skala likert empat pilihan, mulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju, dengan penyesuaian skor pada item negatif. Sebelum disebarkan, instrumen divalidasi untuk memastikan setiap butir benar-benar mengukur variabel penelitian. Penyebaran angket dilakukan di SMP PGRI 2 Tempurejo, dan responden mengisi angket setelah mendapatkan penjelasan mengenai cara pengisiannya. Berikut adalah uraian dari makna simbol dan skor pada pernyataan positif dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Pernyataan Positif

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Berikut adalah uraian dari makna simbol dan skor pada pernyataan negatif dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Pernyataan Negatif

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	1
2	S	Setuju	2
3	TS	Tidak Setuju	3
4	STS	Sangat Tidak Setuju	4

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase (%) yang diperoleh

f : jumlah responden pada setiap alternatif jawaban

N : jumlah keseluruhan responden

(Fadilla, Relawati, & Ratnaningsih, 2021)

Perhitungan indeks jawaban reponden dilakukan dengan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4)}{4}$$

- F1 menunjukkan jumlah responden yang memilih skor 1.
- F2 merupakan jumlah responden yang memilih skor 2.
- F3 menggambarkan jumlah responden yang memilih skor 3.
- F4 adalah jumlah responden yang memilih skor 4.

Pada angket penelitian ini, angka jawaban responden tidak dimulai dari angka 1 hingga 4.

$$\text{Dengan rumus Indeks} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

$$\text{Rumus Interval} = \frac{100}{4} \times 100\% = 25\%$$

Selain itu, nilai indeks dihitung dari akumulasi skor dengan menggunakan rumus indeks yang juga diadaptasi dari penelitian tersebut untuk menentukan kategori tingkat persetujuan responden. Adapun kategori interval yang digunakan dalam penentuan tingkat persetujuan responden adalah sebagai berikut.

- 0%–24,99% = Sangat Tidak Setuju
- 25%–49,99% = Tidak Setuju
- 50%–74,99% = Setuju
- 75%–100% = Sangat Setuju.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran motivasi dan minat siswa terhadap pencak silat sebagai aktivitas olahraga sekaligus bagian dari budaya lokal. Instrumen positif dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Instrumen Positif

No	Pernyataan	
1	Saya merasa bangga dengan pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia.	Positif
2	Saya tertarik untuk ikut serta dalam latihan pencak silat jika ada kesempatan.	Positif
3	Menurut saya, pencak silat mengajarkan nilai-nilai disiplin dan sportivitas.	Positif
4	Saya sering menonton atau mengikuti kegiatan pencak silat di lingkungan sekitar.	Positif
5	Saya mendukung pencak silat untuk tetap diajarkan di sekolah-sekolah.	Positif
6	Saya merasa pencak silat penting untuk dilestarikan oleh generasi muda.	Positif

Adapun instrumen negatif dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Instrumen Negatif

No	Pernyataan	
7	Saya merasa pencak silat sudah tidak relevan dengan kehidupan modern saat ini.	Negatif
8	Saya tidak tertarik mempelajari pencak silat karena dianggap kuno.	Negatif
9	Saya lebih memilih olahraga modern daripada pencak silat.	Negatif
10	Menurut saya, pencak silat tidak memberikan manfaat nyata bagi kehidupan sehari-hari.	Negatif
11	Saya jarang memperhatikan kegiatan pencak silat di lingkungan saya.	Negatif
12	Saya merasa pencak silat hanya diminati oleh orang-orang tua atau generasi lama.	Negatif

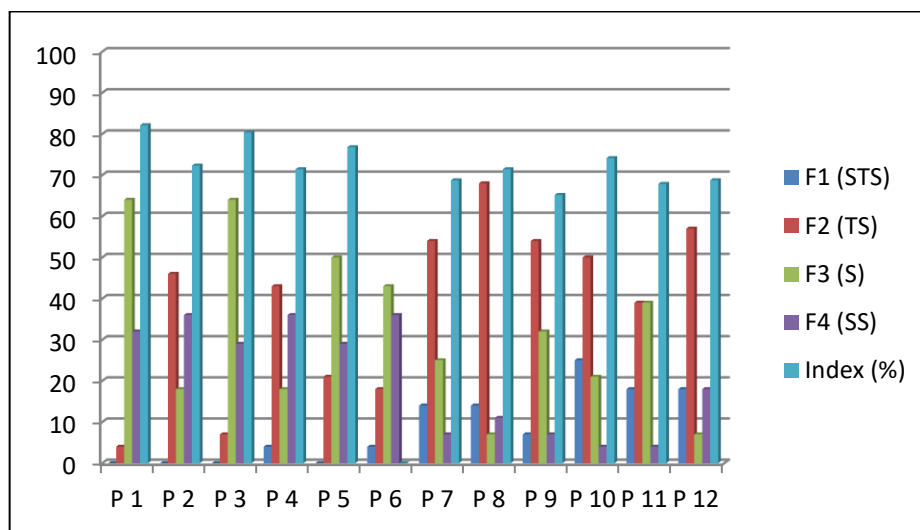
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 28 siswa SMP PGRI 2 Tempurejo untuk melihat bagaimana motivasi dan minat mereka terhadap pencak silat. Instrumen yang digunakan terdiri dari 12 pernyataan dengan skala Likert empat tingkat. Setiap butir dianalisis menggunakan persentase indeks untuk melihat kecenderungan sikap siswa.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang positif terhadap pencak silat, ditunjukkan dengan nilai indeks rata-rata sebesar 73.07%, yang masuk dalam kategori setuju.

Butir dengan skor tertinggi adalah pernyataan mengenai kebanggaan terhadap pencak silat sebagai warisan budaya, yaitu sebesar 82.14%. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki apresiasi yang kuat terhadap pencak silat sebagai bagian dari identitas bangsa. Selain itu, pernyataan tentang nilai disiplin dan sportivitas yang terkandung dalam pencak silat juga meraih nilai tinggi (80.36%).

Sementara itu, beberapa pernyataan bernada negatif seperti "lebih memilih olahraga modern" atau "kurang memperhatikan kegiatan pencak silat" mendapatkan nilai indeks lebih rendah, meski masih berada dalam kategori setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa eksposur terhadap tren olahraga modern cukup memengaruhi sebagian siswa.



Gambar 1. Hasil Penelitian

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi dan ketertarikan yang baik terhadap pencak silat. Nilai indeks rata-rata menunjukkan bahwa pencak silat masih dipandang menarik dan relevan bagi siswa, baik sebagai kegiatan olahraga maupun sebagai bagian dari budaya lokal. Hal ini terlihat dari tingginya apresiasi siswa terhadap nilai budaya yang terkandung dalam pencak silat. Rasa bangga terhadap pencak silat memperoleh nilai indeks paling tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memandangnya sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai simbol budaya yang penting untuk dijaga dan dilestarikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pencak silat memiliki peran besar dalam membentuk jati diri serta karakter bangsa.

Selain itu, motivasi intrinsik siswa terhadap pencak silat juga tergolong tinggi. Skor positif yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan yang cukup kuat untuk mengenal dan mempelajari pencak silat lebih dalam. Mereka menyadari berbagai manfaat yang dapat diperoleh, seperti peningkatan disiplin, kesehatan fisik, serta penanaman nilai-nilai sportivitas. Hal ini memperkuat anggapan bahwa aktivitas olahraga yang mengandung nilai edukatif mampu mendorong minat dan keterlibatan siswa secara lebih aktif. Sejalan dengan hal tersebut, Deci dan Ryan (2000) menyatakan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika individu merasakan kesenangan, nilai, dan kepuasan dalam suatu aktivitas, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam kegiatan tersebut.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan yang berasal dari popularitas olahraga modern. Beberapa pernyataan bernada negatif yang masih berada dalam kategori “setuju” menunjukkan bahwa siswa turut terpengaruh oleh tren olahraga kekinian yang lebih mudah diakses melalui media digital. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pencak silat perlu dikemas dengan cara yang lebih menarik, inovatif, dan relevan agar tetap mampu bersaing dan diminati oleh generasi muda.

Di sisi lain, dukungan siswa terhadap keberadaan pencak silat dalam lingkungan sekolah menjadi sinyal yang sangat positif. Sekolah memiliki peran strategis sebagai wadah untuk memperkenalkan dan mengembangkan pencak silat, baik melalui pembelajaran PJOK maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan motivasi dan minat siswa terhadap pencak silat dapat terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP PGRI 2 Tempurejo menunjukkan ketertarikan yang cukup kuat terhadap pencak silat. Sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pencak silat baik sebagai olahraga maupun sebagai warisan budaya yang mereka kenal sejak kecil.

Salah satu temuan yang paling mencolok adalah tingginya rasa bangga siswa terhadap pencak silat. Mereka juga menilai bahwa pencak silat membawa banyak manfaat, termasuk pembentukan disiplin dan sportivitas. Ini membuktikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat masih dapat dirasakan relevansinya oleh generasi saat ini.

Meski demikian, beberapa siswa tetap lebih memilih olahraga modern yang lebih populer di media sosial dan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan adanya dinamika minat yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

Secara umum, pencak silat masih memiliki posisi yang kuat di sekolah. Agar minat ini tetap terjaga, dukungan dari pihak sekolah dan pelatih sangat diperlukan sehingga pencak silat bisa terus menjadi wadah pembinaan karakter dan pelestarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhari, P. D. (2025). *Peran unit kegiatan mahasiswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membangun karakter Islami mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Batista, N. M., Doewes, R. I., Miragama, Z. B., & Nugroho, N. A. (2025). Motivasi siswa SMA Negeri di Kota Surakarta pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perspektif self-determination theory. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 4(2). <https://jopi.kemendikpora.go.id/index.php/jopi/article/view/370>
- Cintiyani, P., & Hoedaya, D. (2024). Analisis pelestarian ekstrakurikuler pencak silat sebagai budaya warisan bangsa pada jenjang SD. *Semnaspor*, 1(1), 744–752.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika pembelajaran matematika daring di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(2), 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Fahrizal, F., Hudain, M., & Jalil, R. (2024). The effect of pencak silat learning on improving motor skills and character building of elementary school students. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 10(2), 245–257.
- Faizatunnikmah, S., Nugroho, D., & Waluyo, W. (2020). Comparative study of sports participation index in Wonogiri Regency in 2017 and 2020. *Phedheral*, 17(2), 29–44.
- Galeko, M., & Lengmani, P. L. (2025). Motivasi siswa dalam pelaksanaan pelajaran PJOK: Kajian literatur perspektif self-determination. *Jurnal Sinergi Olahraga dan Rekreasi*, 1(1), 19–25. <https://ejournal.globalcendekia.or.id/index.php/jsor/article/view/13>
- Laksono, R., Hendra, A., & Samudro, E. G. (2025). Pencak silat: Seni pertahanan kultural dalam menghadapi euforia artificial intelligence. *Komunikata57*, 6(1), 63–75. <https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1708>
- Musyaffa, L. A., Putri, Y. E., Gani, R. A., Achmad, I. Z., Aminudin, R., Sumarno, A., & Irawan, A. A. (2023). Survei minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(1), 65–70. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i1.253>
- Rachman, J. B., Adityani, S., Suryadipura, D., Utama, B. P., Sutantri, S. C., & Novalini, M. R. (2021). Sosialisasi pelestarian pencak silat sebagai

warisan budaya dan soft power Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 207–219.

- Saputra, R., Saputra, D. I. M., Pilitan, R. B., Putra, I. M., Hendra, J., & Wulandari, T. (2025). Social interaction dynamics and motivation of youth football players: Dinamika interaksi sosial dan motivasi pemain sepak bola usia muda. *Academia Open*, 10(1), Article 12084. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12084>
- Sipayung, A. Y., Rifki, M. S., Bahtra, R., & Fauziah, D. N. (2024). Hubungan motivasi terhadap hasil belajar PJOK pada siswa SMP Negeri 4 Kandis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/83453>